

**STRATEGI CAMAT DALAM MEMBERDAYAKAN UMKM SEBAGAI
UPAYA PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT DAMPAK
PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN RAMBUTAN
KOTA TEBING TINGGI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Rizky Eggy Chandra Bu'ulolo

NPP. 30.0138

Asdaf Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : 30.0138@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Teguh Ilham, S.STP., M.Arts

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Usaha Masyarakat yang terus eksis sampai saat ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Adanya wabah virus corona yang melanda dunia termasuk di Indonesia, membuat kondisi ekonomi mengalami penurunan. Oleh karena itu, sektor UMKM menjadi pilihan banyak masyarakat untuk meningkatkan ekonominya. Disamping itu, pemerintah turut serta membantu memulihkan perekonomian masyarakat dengan strategi-strategi yang dimilikinya. **Tujuan :** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam memberdayakan UMKM serta kendala-kendala dalam melakukan pemberdayaan tersebut. **Metode:** menggunakan metode penelitian yaitu Deskriptif Kualitatif. **Hasil/Temuan:** Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa strategi dari Camat Rambutan dalam memberdayakan UMKM sebagai upaya pemulihan perekonomian masyarakat akibat dampak pandemi covid-19 sudah baik, tetapi masih terdapat kendala atau hambatan yang dialami baik itu dari pemerintah maupun pelaku UMKM itu sendiri. Meskipun demikian, Camat Rambutan terus berupaya untuk selalu mendukung berbagai inovasi dari pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. **Kesimpulan:** Dengan melihat kondisi dilapangan, peneliti menyarankan kepada Pemerintah Kecamatan Rambutan untuk melakukan pendampingan secara rutin kepada pelaku UMKM, mengoptimalkan website promosi *online*, melakukan kerjasama dan pelatihan-pelatihan guna tercapainya pemulihan ekonomi dengan cepat.

**Kata Kunci : Pemberdayaan, Pemulihan Ekonomi, UMKM, Covid-19,
Strategi**

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Community Enterprises that continue to exist today are Micro, Small and Medium Enterprises. The existence of the corona virus outbreak that hit the world, including in Indonesia, caused economic conditions to decline. Therefore, the MSME sector is the choice of many people to improve their economy. In addition, the government has participated in helping restore the community's economy with the strategies it has. **Purpose:** the purpose of this research is to find out the strategies for empowering MSMEs and the constraints in carrying out this empowerment. **Method:** using a research method that is Descriptive Qualitative. **Result:** From the results of the research conducted, it can be said the strategy of the Rambutan Subdistrict Head in empowering MSMEs as an effort to restore the community's economy due to the impact of the Covid-19 pandemic is good, it's just not optimal, because there are still obstacles or obstacles experienced both from government and SMEs themselves. Nonetheless, the Head of the Rambutan sub-district continues to strive to always support various innovations from MSMEs in running their business. **Conclusion:** By looking at the conditions in the field, the researchers suggest to the Rambutan District Government to provide regular assistance to MSME actors, optimize online promotional websites, conduct collaborations and training in order to achieve rapid economic recovery.

Keywords: *Empowerment, Economic Recovery, MSMEs, Covid-19, Strategy*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses perubahan yang dilakukan terus-menerus baik itu menambah maupun memperbaiki segala sesuatu agar menjadi lebih baik, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi harus kita capai di setiap negara, termasuk Negara Republik Indonesia. Peran yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah pemberdayaan. Pemberdayaan ditunjukkan dengan kemampuan individu untuk berpartisipasi dan mempengaruhi proses serta keputusan pembangunan dalam

pemenuhan kebutuhan dasarnya, meningkatkan pendapatan, dan mendapat keterampilan serta pengetahuan.

Bentuk kegiatan pemberdayaan yang dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting Dalam peningkatan perekonomian Indonesia, karena sektor yang mudah untuk dilakoni dan dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah banyak serta sektor yang tahan terhadap berbagai macam guncangan perekonomian dan mampu menciptakan keseimbangan pasar. Pada saat ini, Indonesia telah mencapai 77 Tahun kemerdekaannya dengan motto "*pulih lebih cepat, bangkit lebih kuat*". Itu artinya akibat dari pandemi *covid-19*, membuat pemerintah, masyarakat dan unsur lainnya untuk bangkit, bekerjasama membangun semangat nasionalisme guna pemulihan Indonesia lebih cepat. Banyak perjalanan panjang yang sudah terlewati, sebelum *covid-19* ini dalam hal perekonomian nasional Indonesia yaitu krisis ekonomi pada tahun 1997-1999. Yang mengakibatkan pembekuan hampir seluruh sektor usaha.

Pasca krisis ekonomi, sektor UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja, itu artinya bahwa adanya UMKM sangat membantu pemulihan perekonomian saat itu dan menstabilkan kembali pasar. Tujuan pemberdayaan UMKM saat ini yaitu sebagai alat atau sarana dalam membantu pemulihan perekonomian nasional. UMKM menjadi elemen utama pembangunan ekonomi lokal yang berperan terhadap pendapatan masyarakat, baik itu langsung ataupun tidak langsung.

1,2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan UMKM yang akan diteliti, berawal dari adanya virus *covid-19* sampai akhirnya pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang dimuat pada Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*). Hal tersebut dipengaruhi juga terhadap tingkat daya beli masyarakat yang semakin menurun. Semua itu terjadi atas dasar kekhawatiran dari masyarakat, baik itu produsen maupun konsumen agar tidak terpapar virus corona ini.

Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (*PSBB*), aktivitas sehari-hari masyarakat dibatasi, misalnya seperti sekolah diliburkan dan tempat kerja mulai WFH (*Work From Home*); kegiatan keagamaan dibatasi; dan kegiatan ditempat umum lainnya juga dibatasi. Pembatasan-pembatasan inilah yang dikhawatirkan oleh pelaku-pelaku UMKM karena berdampak pada aktivitas produksi UMKM.

Kecamatan Rambutan menjadi salah satu wilayah strategis bagi pelaku UMKM untuk memulai bisnisnya. Menurut TebingTinggi dalam angka pada tahun 2019, pelaku usaha di Kecamatan Rambutan berjumlah 87 pelaku usaha, dengan rincian tidak memiliki pelaku usaha menengah, tapi memiliki 78 pelaku usaha mikro dan 9 pelaku usaha kecil yang terdaftar (bpskotatebingtinggi, 2019). Di tahun 2020, pada saat pandemi berlangsung dan adanya penerapan PSBB, data jumlah pelaku UMKM tidak ditampilkan (bpskotatebingtinggi, 2020). Kemudian Ditahun 2021, dengan adanya kebijakan *new normal* sebagai bagian dari pelaksanaan pemulihan perekonomian, maka mulai perlahan pelaku usaha di Kecamatan Rambutan mulai ada, walaupun hanya pelaku usaha mikro dengan jumlah 73 pelaku usaha mikro (bpskotatebingtinggi, 2021). Di tahun 2022, mulai meningkat dengan total 436 pelaku usaha, dengan rincian 35 pelaku usaha menengah, 183 pelaku usaha kecil, dan 218 pelaku usaha mikro (bpskotatebingtinggi, 2022). Dari data ini kita mengetahui bahwa, Jumlah pelaku UMKM terus bertambah seiring dengan situasi dan kondisi pasca pandemi yang semakin membaik. Camat mempunyai tugas dan fungsi diantaranya mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat (Perwal Tebing Tinggi No. 26 Tahun 2017), dalam hal ini salah satunya adalah melakukan pemberdayaan pelaku UMKM. Maka dari itu, jika kita melihat dari data diatas tentu saja ada strategi dari Camat Rambutan sendiri sehingga jumlah UMKM meningkat. Dengan cara membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan bisnisnya sehingga mendukung pemulihan perekonomian masyarakat khususnya di Kecamatan Rambutan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti “Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian Dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa” (Kurniaty, et al. 2020), dimana penelitiannya menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan hasil penelitiannya yaitu Strategi Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mamasa untuk mendukung UMKM belum berhasil. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa hal yang menyulitkan pelaksanaan pengembangan usaha, terutama karena konsep masyarakat sebagai pelaku usaha yang cenderung pragmatis. Meskipun demikian, Dinas KUPERINDAG Kabupaten Mamasa mengembangkan strategi untuk memberdayakan dan mengembangkan UMKM melalui kebijakan, program, dan penyuluhan. Strategi ini bergantung pada sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam program dan kegiatan tersebut. Kemudian, penelitian Hardilawati (2020) yang berjudul “Strategi bertahan UMKM di Tengah Pandemi *covid-19*” dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi partisipasi. Yang mana hasil penelitiannya yaitu Penyelarasan pemasaran, keuangan, dan manajemen isu harus dipertimbangkan dan dipersiapkan dalam semua keadaan. sehingga apapun kondisinya, mampu beradaptasi dengan baik. Strategi bertahan yang di rekomendasikan untuk membantu mempertahankan bisnis, yaitu: (1) melalui e-commerce; (2) Pemanfaatan digital marketing; (3) kualitas produk dan jenis Layanan diperbaiki; (4).menciptakan kepercayaan konsumen dan menumbuhkan loyalitas pelanggan dengan Customer Relationship Marketing. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rohedi (2014) dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat” dengan menggunakan metode Kualitatif-deskriptif, dengan hasil penelitiannya yaitu penciptaan inisiatif yang memberdayakan masyarakat dengan keterampilan dan teknologi; penciptaan integrasi informasi berbasis teknologi; penciptaan pusat konsultasi dan pengembangan UMKM, yang dikoordinasikan oleh Bappeda Kabupaten Sumenep, melalui pertemuan pembangunan antar

kecamatan; Disperindag menawarkan strategi pemasaran kolaboratif melalui pameran di tingkat lokal, regional, dan nasional. Selanjutnya ada Jurnal Sofyan, Syaakir & Ahmad Arief, 2017 yang berjudul “Strategi Dinas Koperasi, Umkm, Dan Tenaga Kerja Kota Palu Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Di Pasar Inpres Manonda Palu”. Dengan metode penelitian Kualitatif-Deskriptif yang dimana hasil penelitiannya adalah adanya langkah-langkah strategis Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Palu adalah telah dilaksanakan dengan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang didasarkan pada Renstra 5 tahunan. Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah pendataan, pemasaran produk melalui e-commerce, sosialisasi, pembentukan koperasi, pelatihan, pembangunan jaringan kemitraan. Kemudian penelitian dari Dani Sugiri, 2020 yang berjudul “Menyeleamatkan UMKM dari dampak pandemic covid-19”. Dengan metode Deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitiannya yaitu Strategi jangka pendek berkaitan dengan penerapan protocol kesehatan yang ketat, memberi peluang dan dorongan layanan digital sebagai pendukung UMKM, strategi jangka panjang berkaitan dengan upaya menyiapkan peta jalan pengembangan UMKM, membangun teknologi digital sebagai platform dalam proses bisnis UMKM, Pengembangan modern, serta mendorong kolaborasi pemerintah dengan korporasi dalam memberdayakan UMKM.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti membahas mengenai strategi Camat Rambutan Kota Tebing Tinggi dalam memberdayakan UMKM yang di fokuskan setelah atau pasca pandemi covid-19 berlangsung dengan menggunakan teori pemberdayaan UMKM dari Adi Fahrudin tahun 2012. Adapun hasil temuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah bagaimana strategi yang diambil oleh Camat Rambutan dalam memberdayakan UMKM yang ada di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara akibat dampak pandemi covid-19.

1.5. Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap strategi pemberdayaan UMKM, Kemudian, dapat berguna menjadi bahan untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan di bidang pemerintahan, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi. serta dapat memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2010:3) berpendapat “Penelitian deskriptif dilakukan untuk tujuan menyelidiki suatu keadaan, dsb, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Nazir (2011:55), tujuan dari metode deskripsi adalah menghasilkan deskripsi dari gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008:225), “metode penelitian kualitatif adalah Metode survei bersifat naturalistik, karena survei berlangsung dalam kondisi alami (*natural setting*)”. Penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan induktif, dimana Neuman (2006:69) menjelaskan bahwa pendekatan induktif yaitu “Suatu pendekatan untuk mengembangkan teori yang dimulai dengan bukti empiris yang konkret dan bekerja menuju konsep yang lebih abstrak dan hubungan teoretis”. Dengan teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan UMKM menurut Fahrudin (2012:16), dimana Menurutnya pemberdayaan UMKM harus memiliki akses permodalan, pelatihan UMKM, akses pasar, dan peningkatan kualitas produk.

Sumber data berasal dari data primer dan sekunder, dimana data primer merupakan sumber yang menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data dan data sekunder yang berasal dari literatur, buku dan dokumen melalui mempelajari, membaca dan memahami melalui cara lain. Teknik pengambilan informan dan responden yang dilakukan peneliti adalah *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample dengan

pertimbangan-pertimbangan tertentu. penulis sendiri berperan sebagai instrumen penelitian untuk penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan Triangulasi yaitu menggabungkan wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik Reduksi Data, Tampilan data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan observasi langsung, melakukan wawancara serta dokumentasi baik itu di Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM maupun Di Kecamatan Rambutan serta Pelaku UMKM itu sendiri. Adapun pelaku UMKM yang penulis observasi, wawancarai, dan dokumentasi antara lain bidang makanan, minuman dan kerajinan tangan. Camat Rambutan sendiri mempunyai strategi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Rambutan. Disamping itu, Camat Rambutan mengharapkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat di wilayah Kecamatan Rambutan agar lebih aktif mendukung kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan ekonomi terkhusus bidang UMKM.

Dalam pendataan jumlah pelaku UMKM, Kecamatan Rambutan berkoordinasi dengan setiap kelurahan untuk membantu mendata pelaku UMKM di wilayahnya. Adapun data jumlah pelaku UMKM yang mulai terdata kembali adalah tahun 2021 sampai 2022, sedangkan untuk tahun 2020, Pemerintah Kecamatan Rambutan sendiri mengalami hambatan dikarenakan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat pegawai *Work From Home (WFH)* dan pelaku UMKM tutup sementara waktu. Berikut data perkembangan UMKM di Kecamatan Rambutan Tahun 2019-2022:

Tabel 1.
Perkembangan UMKM di Kecamatan Rambutan
Tahun 2019-2022

Jenis Usaha	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Usaha Menengah	-	-	4	4
Usaha Kecil	1	-	27	27
Usaha Mikro	65	-	290	299
Jumlah	66	-	321	330
Total	717 Pelaku Usaha			

Sumber : Kecamatan Rambutan 2019-2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pelaku UMKM berdasarkan data dari Kecamatan Rambutan hingga saat ini adalah 717 Pelaku Usaha. Pada tahun 2019, Terlihat hanya ada 1 pelaku usaha kecil, 65 usaha mikro dan untuk pelaku usaha menengah tidak ada. Sedangkan untuk tahun 2020, belum adad pendataan ulang terkait UMKM yang dilakukan oleh Kecamatan Rambutan mengingat situasi pada tahun 2020 terjadinya pandemi covid-19 sehingga pemerintah pusat menetapkan kebijakan PSBB sampai PPKM untuk mengatasi kondisi tersebut.

Berikut data perkembangan jumlah UMKM disetiap kelurahan dari tahun 2019 sampai 2022 menurut Kecamatan Rambutan:

Tabel 2.
Jumlah UMKM per tahun di setiap Kelurahan

Kelurahan	Jumlah UMKM Per Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Mekar Sentosa	18	-	61	61
Rantau Laban	7	-	5	12
Lalang	10	-	155	155
Tanjung Marulak	2	-	10	12
Tanjung Marulak Hilir	4	-	30	30
Sri Padang	6	-	40	40
Karya Jaya	19	-	20	20
Jumlah	66	-	321	330

Sumber : Kecamatan Rambutan 2019-2022

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa di tahun 2019, terdata ada 66 jumlah pelaku usaha dengan rincian Kelurahan Karya Jaya menempati posisi pertama terbanyak pelaku UMKM dengan jumlah 19 pelaku usaha diikuti posisi kedua terbanyak Kelurahan Mekar Sentosa dengan 18 pelaku usaha dan paling sedikit jumlah pelaku usaha ada di Kelurahan Tanjung Marulak dengan jumlah 2 Pelaku Usaha. Di tahun 2020, Kecamatan Rambutan tidak melakukan pendataan terbaru karena situasi dan kondisi pandemi covid-19. Kemudian di tahun 2021, dengan situasi dan kondisi yang sudah *new normal* terdata ada 321 pelaku usaha dengan

rincian posisi pertama terbanyak ada di Kelurahan Lalang dengan 155 pelaku usaha diikuti posisi kedua terbanyak ada di Kelurahan Mekar Sentosa sebanyak 61 pelaku usaha dan paling sedikit jumlah pelaku usaha ada di Kelurahan Rantau Laban dengan jumlah 5 pelaku usaha. Kemudian di tahun 2022, mengalami peningkatan jumlah pelaku usaha, sebanyak 330 pelaku usaha yang terdata, Kelurahan Rantau Laban dan Tanjung Marulak mengalami peningkatan pelaku usaha, sedangkan untuk Kelurahan Mekar Sentosa, Tanjung Marulak Hilir, Karya Jaya, Lalang, Sri Padang tidak mengalami kenaikan cenderung sama dengan tahun sebelumnya.

Dalam menganalisis Strategi Camat dalam memberdayakan UMKM sebagai upaya pemulihan perekonomian masyarakat akibat dampak pandemi *Covid-19* ini, penulis mengacu pada konsep “Pemberdayaan UMKM” menurut Fahrudin (2012:16), dimana memiliki 4 elemen pemberdayaan yang harus diidentifikasi, yaitu akses permodalan, pelatihan UMKM, akses pasar, dan peningkatan kualitas produk. Dengan adanya pengidentifikasian tersebut, diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang terbaik untuk mengatasi hambatan dalam upaya pemulihan ekonomi masyarakat di Kecamatan Rambutan.

A. Akses Permodalan

Akibat pandemi covid-19 berdampak pada turunnya omzet atau pendapatan para pelaku UMKM, sehingga membuat pelaku UMKM butuh tambahan modal lebih untuk menjalankan kembali usahanya. Camat Rambutan dalam hal ini adalah sebagai fasilitator, mengingat tugas dan fungsinya mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan Rambutan. Kegiatan pemberdayaan yang dimaksud salah satunya adalah pemberian modal usaha, guna menunjang kegiatan pemberdayaan Camat mengoordinasikannya dengan Dinas terkait agar penyaluran bantuan efektif dan efisien. Seperti yang disampaikan oleh Camat Rambutan bapak Marwansyah, mengatakan bahwa “Dalam hal ini, saya selaku Camat Rambutan berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan maupun Dinas terkait, agar UMKM di Kecamatan Rambutan mendapat bantuan modal. ”

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa, Kecamatan Rambutan membantu dalam pengkoordinasian atau

memberikan data UMKM di wilayah Kecamatan Rambutan untuk diserahkan kepada Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM serta membantu kepengurusan ijin berusaha kepada pelaku UMKM di Kecamatan Rambutan agar bisa mendapat bantuan nantinya.

B. Pelatihan UMKM

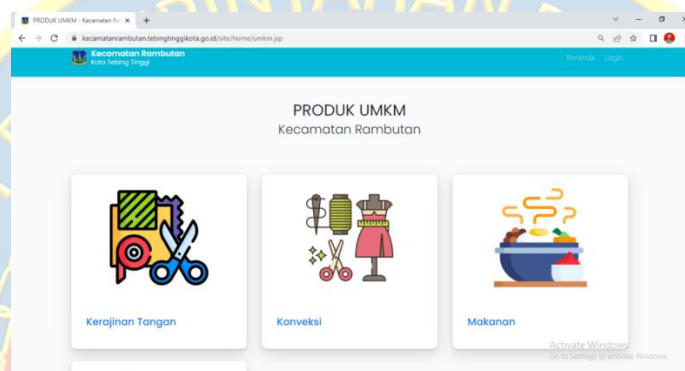
Kecamatan Rambutan memberikan pelatihan kepada UMKM sebagai bentuk dukungan dari pemerintah daerah sendiri. Adapun tujuan kegiatan pelatihan yang dilakukan Kecamatan Rambutan yaitu Menambah wawasan pelaku UMKM dalam bidang kewirausahaan dan terkait dengan pemasaran *online*; Menambah relasi antar pelaku UMKM; Serta memotivasi para pelaku UMKM agar lebih inovatif dan kreatif. Kerjasama dari Kecamatan Rambutan dan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM dalam hal pelatihan yaitu bapak Camat berkoordinasi dengan Dinas dan kemudian memberi tugas kepada staffnya untuk menyediakan tempat pelatihan UMKM. Seperti yang disampaikan Camat Rambutan Bapak Marwansyah, mengatakan bahwa “kerjasama yang Kecamatan dan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM sampai saat ini sudah ada. Jadi, ketika ada kegiatan pelatihan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, biasanya dilakukan koordinasi atau penyampaian informasi dari Dinas Perdagangan kepada pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Rambutan untuk mengikuti kegiatan tersebut dan juga Kecamatan Rambutan menyediakan tempat untuk diadakannya pelatihan tersebut”

Dari wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa di Kecamatan Rambutan sendiri ada dan masih membuat pelatihan UMKM dengan mengkoordinasikan kegiatan pelatihan kepada Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM agar mendapat pendampingan dan membantu pemberian motivasi dan pengetahuan tambahan bagi pelaku UMKM. Pelatihan yang diberikan tentunya melihat perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi serta memperhatikan tantangan yang dihadapi kedepannya.

C. Akses Pemasaran

Di Kecamatan Rambutan sendiri, selain pemasaran konvensional yang dilakukan oleh pelaku UMKM, juga ada kontribusi pemerintah dalam hal pemasaran.

Pemerintah Kecamatan Rambutan sendiri membantu pelaku UMKM dengan memberi wadah untuk promosi online melalui website *kecamatanrambutan.tebingtinggikota.go.id*. Di dalamnya terdapat menu UMKM, dimana terdapat beberapa hasil produk UMKM yang dibuat seperti kerajinan tangan, konveksi, makanan dan minuman. Walaupun masih sedikit UMKM yang dibantu promosikan, hal ini karena website yang masih tergolong baru dibuat awal tahun 2022. Walaupun begitu, pemerintah Kecamatan Rambutan, berupaya untuk mendata dan memasukkan UMKM yang ada di Kecamatan Rambutan kedalam website Kecamatan Rambutan sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam membantu pemberdayaan UMKM.



Menu UMKM Di Website

kecamatanrambutan.tebingtinggikota.go.id.

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa akses pemasaran UMKM di Kecamatan Rambutan kebanyakan masih bersifat konvensional, sehingga menjadi hambatan baik itu dari pemerintah Kecamatan Rambutan maupun pelaku UMKM untuk berkembang, terlihat hanya beberapa yang sudah mulai melakukan pemasaran *online*. Meskipun begitu, penulis melihat, peran pemerintah untuk membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatannya sudah cukup baik dengan membuat wadah promosi *online*. Kedepannya diharapkan mampu berkembang lebih banyak lagi UMKM yang dipromosikan di dalam website *Kecamatanrambutan.tebingtinggikota.go.id*. Pemerintah juga perlu bekerjasama dengan stakeholder lainnya untuk membantu mengembangkan UMKM di Kecamatan Rambutan.

D. Peningkatan Kualitas Produk

Dalam mengurangi adanya produk gagal, yang perlu dilakukan oleh setiap pelaku UMKM salah satunya adalah dengan peningkatan kualitas produk mereka. Peningkatan kualitas produk dirasakan pada cita rasanya sampai pada kemasan produk UMKM tersebut. UMKM yang kemudian telah mampu mengembangkan

usahanya dengan meningkatkan kualitas produk mereka, bisa menarik banyak minat konsumen untuk membeli dan bisa bersaing dengan produk-produk dari luar negeri terutama. Dari hasil wawancara dan temuan-temuan dilapangan pada UMKM bidang makanan dan kerajinan tangan ini didapatkan bahwa kontrol kualitas yang dilakukan UMKM masih bersifat manual. Semua produk di cek kembali kualitasnya satu persatu sebelum dilakukan pengemasan hingga akhirnya dipasarkan. Camat Rambutan berkontribusi dengan cara melakukan pemantauan sebulan sekali untuk memastikan kualitas produk tetap terjaga.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan UMKM merupakan langkah strategis dalam meningkatkan perekonomian dan menjadi sektor penyedia lapangan pekerjaan. Berdasarkan hasil temuan dilapangan. Penulis menemukan temuan penting mengenai strategi pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Camat Rambutan dan dengan menghubungkan dengan teori pemberdayaan UMKM yaitu adanya akses permodalan, pelatihan UMKM, Akses Pemasaran, dan adanya peningkatan kualitas produk memberikan dampak positive terhadap peningkatan pemulihan perekonomian masyarakat di Kecamatan Rambutan, hal itu terlihat dari bertambahnya jumlah UMKM setiap tahunnya di Kecamatan Rambutan pasca pandemi covid-19. Sama halnya dengan penelitian terdahulu bahwa fokus utama dalam pemberdayaan UMKM adalah pada perkembangan teknologi, kemudian perlunya sosialisai dan pelatihan. Disamping itu, Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu, karena pada penelitian ini penulis membahas tentang strategi Camat dalam memberdayakan UMKM akibat dampak pandemi covid-19, yang dimana di fokuskan setelah pandemi covid-19 terjadi.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dimana didalam memberdayakan UMKM harus memanfaatkan teknologi, apalagi melihat situasi dan kondisi pandemi covid-19 yang berlangsung memungkinkan penggunaan teknologi harus digunakan dengan maksimal, hal ini sama dengan Jurnal Sofyan, Syaakir & Ahmad Arief (2017) dimana terdapat langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah pendataan, pemasaran produk melalui e-commerce, sosialisasi, pembentukan koperasi, pelatihan, pembangunan jaringan kemitraan. Kemudian penelitian dari Dani Sugiri (2020) yang memberi peluang dan dorongan layanan digital sebagai pendukung UMKM, strategi jangka panjang berkaitan dengan upaya menyiapkan peta jalan pengembangan UMKM, membangun teknologi digital sebagai platform dalam proses bisnis UMKM, Pengembangan modern, serta mendorong kolaborasi pemerintah dengan korporasi dalam memberdayakan

UMKM. Dan penelitian Hardilawati (2020) dimana dalam mempertahankan bisnis melalui e-commerce, pemanfaatan digital marketing, kualitas produk dan jenis layanan diperbaiki. menciptakan kepercayaan konsumen dan menumbuhkan loyalitas pelanggan dengan *Customer Relationship Marketing*. Dengan demikian, dalam penelitian ini, penulis kemudian mendapatkan kesimpulan akhir mengenai strategi pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Camat Rambutan.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa Sumber Manusia yang Terbatas, masih menjadi kendala bagi pelaku UMKM ataupun dari Pemerintah Kecamatan Rambutan itu sendiri. Akses Pemasaran yang menurun dikarenakan pelaku UMKM masih melakukan cara-cara lama atau konvensional, mereka belum memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Selain itu, kesadaran atau kontribusi masih rendah dari pelaku UMKM dalam mendukung kegiatan pemberdayaan UMKM dari pemerintah, meskipun demikian, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan semangat dalam menjalankan usahanya

IV. KESIMPULAN

Dari hasil temuan-temuan peneliti di lapangan serta analisis data yang ada dalam pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Dalam memberdayakan UMKM saat ini, Camat Rambutan mempunyai strategi sebagai berikut : Membantu kepengurusan izin berusaha pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM secara administrasi lengkap dan mampu mengajukan bantuan modal usaha untuk kedepannya apabila ada program bantuan dari pemerintah kembali; Memberi fasilitas kepada para pelaku UMKM dalam hal mempromosikan usaha UMKM secara *online* melalui website <https://kecamatanrambutan.tebingtinggikota.go.id/>; Memberikan pelatihan *skill* dan pengetahuan tentang pemasaran *online*; Mendorong pelaku UMKM untuk terus kreatif dan inovatif serta mengikutsertakan UMKM di wilayah Kecamatan Rambutan dalam berbagai event UMKM .

Dari hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini juga menjadi kendala dari pelaku UMKM dan Kecamatan Rambutan sendiri. Kemudian, Akses Pemasaran masih dilakukan dengan cara konvensional belum secara *online*. Belum optimalnya website promosi *online* dari Kecamatan Rambutan sendiri, dan kontribusi tergolong minim dari pelaku UMKM dalam kegiatan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah.

Upaya Camat Rambutan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan monitoring ke pelaku UMKM secara berkala, melakukan pelatihan sekaligus pembekalan tentang pemasaran *online*, memberi motivasi dan masukan terkait perkembangan zaman yang semakin modern kepada pelaku UMKM, dan melakukan kerjasama dengan Dinas terkait dalam hal memajukan UMKM Kecamatan Rambutan Khususnya.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi serta waktu penelitian yang relative singkat. Sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Adi Fahrudin.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan UMKM di wilayah Kecamatan Rambutan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih terutama ditujukan kepada Camat Rambutan beserta jajaran dan Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Tebing Tinggi beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian,.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Creswell, J. W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hardilawati, W. laura. (2020). "Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- <https://tebingtinggikota.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 21.45 WIB
- <https://kecamatanrambutan.tebingtinggikota.go.id/>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2023 pukul 16.30 WIB
- Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Kurniaty, et al. "Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan (Kuperindag) Kabupaten Mamasa". *Journal Pegguruang*, vol. 2, no. 2, 2020, pp. 51-55, doi:[10.35329/jp.v2i2.1605](https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.1605).
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Neuman, W. L. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Research*. USA: University of Wisconsin.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Rohedi, M. (2014). "*Pengembangan, Strategi Mikro, Usaha Umkm, Menengah Meningkatkan, Untuk Masyarakat, Perekonomian*".
- Sahban, Hernita. 2015. *Menembus Badai UKM*. Makassar: CV. SAH MEDIA.

Sofyan, Syaakir & Ahmad Arief, 2017. *Strategi Dinas Koperasi, Umkm, & Tenaga Kerja Kota Palu Dala Memberdayakan Usaha Mikro Di Pasar Inpres Manonda Palu*. Bilancia, Vol. 11 No. 2, Juli-Des 2017.

Sugiri, Dani, 2020. *Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19*. Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi Vol. 19, No. 1, July 2020

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

